

HUBUNGAN JUMLAH ANAK (PARITAS) DAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN USIA MENOPAUSE DI KELURAHAN “K”

Iis Sopiah Suryani¹, Meti Sulastris², Maria Ulfah Jamil³, Selvy Wahyu Nur Utami⁴

⁴Mahasiswa D3 Kebidanan Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya

¹Dosen Program Studi D3 Kebidanan Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya

Iissopiahsuryani@gmail.com

Abstrak

Masalah kesehatan wanita salah satunya sistem reproduksi kini menjadi perhatian dunia tidak hanya menyangkut kehamilan dan persalinan namun lebih luas yaitu dari menarche sampai menopause. Menopause menandai akhir masa reproduksi seorang wanita dan biasanya terjadi pada wanita berusia antara 45-54 tahun hal ini disebabkan faktor reproduksi salah satunya jumlah paritas dan riwayat pemakaian KB hormonal. Hasil studi pendahuluan di Kelurahan “K” dari 6 responden 2 diantaranya mengalami menopause pada usia >45 tahun dimana Ibu tidak ber KB hormonal dan memiliki 1 anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jumlah anak (Paritas) dan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause. Rancangan penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia 45-54 tahun sebanyak 710 orang, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik quota sampling sebanyak 71 orang. Data dalam penelitian ini data primer penelitian langsung terhadap ibu menopause. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat hubungan jumlah anak (paritas) dengan usia menopause dengan nilai p-value $0,003 < 0,05$. Terdapat hubungan pemakaian KB hormonal dengan usia menopause dengan nilai p-value $0,004 < 0,05$. Oleh karena itu bagi masyarakat (ibu menopause) dalam menghadapi menopause pemahaman ibu tentang menopause mengingat kontrasepsi KB hormonal dan jumlah paritas mempengaruhi usia menopause.

Kata Kunci : Paritas, KB Hormonal, Usia Menopause.

Abstract

One of the problems of women's health, one of which is the reproductive system, has now become a global concern, not only regarding pregnancy and childbirth, but more broadly, from menarche to menopause. Menopause marks the end of a woman's reproductive period and usually occurs in women aged 45-54 years. This is due to reproductive factors, one of which is the amount of parity and a history of hormonal birth control use. The results of a preliminary study in Kelurahan "K" of 6 respondents, 2 of them experienced menopause at the age > 45 years where the mother did not have hormonal family planning and had 1 child. This study aims to determine the relationship between the number of children (parity) and the use of hormonal contraceptives with the age of menopause. The design of this study was correlational with a cross sectional approach. The population in this study were all 710 women aged 45-54 years, sampling using a quota sampling technique of 71 people. The data in this study were primary data from direct research on menopausal mothers. The data analysis used was univariate and bivariate. From the results of research conducted that there is a relationship between the number of children (parity) and the age of menopause with a p-value of $0.003 < 0.05$. There is a relationship between the use of hormonal contraception and the age of menopause with a p-value of $0.004 < 0.05$. Therefore, for the community (menopausal mothers) in facing menopause, the understanding of mothers about menopause is that considering hormonal contraceptives and the amount of parity affect the age of menopause.

Keywords: Parity, Hormonal Family Planning, Age of Menopause.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia saat ini cukup berhasil, namun masih banyak masalah kesehatan terutama kesehatan wanita yang belum banyak berubah. Indikator keberhasilan pembangunan salah satunya yaitu dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk. Semakin meningkatnya usia harapan penduduk, menyebabkan jumlah penduduk terus meningkat dari tahun ke tahun, maka angka harapan hidup wanita meningkat dan semakin bertambah jumlah menopause dan hal ini akan berdampak pada kesehatan wanita (Puspitasari, 2016).

Kesehatan wanita terutama kesehatan yang berhubungan dengan sistem reproduksi kini menjadi perhatian dunia. Masalah kesehatan reproduksi tidak hanya menyangkut kehamilan dan persalinan, namun lebih luas dari itu yaitu masa *menarche* sampai menopause. Usia menopause yaitu 50 tahun keatas akan menjadi masa pertengahan kehidupan sehingga perlu mempersiapkan diri untuk mengelola kesehatan pasca reproduksi, ruang lingkup kesehatan reproduksi mencakup kehidupan manusia sejak lahir hingga mati, termasuk didalamnya adalah masa menopause (Fitriani, 2008).

Menopause akan dihadapi dalam kehidupan wanita seiring dengan bertambahnya usia. Menopause bukanlah suatu penyakit atau kelainan dan terjadi pada akhir siklus menstruasi yang terakhir. Hal ini disebabkan karena pembentukan hormon estrogen dan progesteron dari ovarium wanita berkurang, ovarium berhenti melepaskan sel telur sehingga aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya berhenti sama sekali. Pada masa ini terjadi penurunan jumlah hormon estrogen yang sangat penting untuk mempertahankan kerja tubuh (Proverawati, 2010).

World Health Organization (WHO) tahun 2014, jumlah wanita di seluruh dunia yang akan memasuki masa menopause dengan usia di atas 50 tahun diperkirakan mencapai 1,2 miliar wanita. Sekitar 80% tinggal di negara berkembang dan setiap tahunnya populasi wanita meningkat sekitar

3%. Sementara perkiraan umur rata-rata usia menopause di Indonesia adalah 48 tahun, hal ini akan menyebabkan jumlah wanita yang mengalami menopause semakin banyak (Depkes RI, 2016).

Jumlah penduduk Indonesia menurut kelompok umur tahun 2017 jumlah perempuan menurut umur 45-54 tahun yaitu sebesar 15.812.826 jiwa (Kemenkes RI, 2018). Menurut Data Kependudukan dan Ketenagakerjaan jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 penduduk usia 45-54 tahun sebanyak 2.541.333 jiwa. Dan data hasil dari Badan Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (BKBPM P3A) Kota Tasikmalaya jumlah wanita usia 45-54 tahun yaitu sebanyak 41,093 jiwa (BKBPM P3A, 2018).

Jumlah paritas di Indonesia tahun 2012 rata-rata usia menopause seorang wanita cenderung menjadi lebih cepat hal ini seiring dengan perkembangan zaman dan seiring dengan penurunan jumlah paritas wanita dari tahun ke tahun pada multipara sekitar 64%, primipara 23% dan sisanya adalah grandemultipara yaitu 13% . Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jumlah paritas dengan usia menopause semakin banyak paritas maka ovarium akan meningkatkan kadar hormon progesteron. Sedangkan menurut Proverawati (2009) pemakaian KB hormonal juga dianggap memiliki pengaruh besar terhadap usia menopause, hormon yang diperoleh dari penggunaan KB akan lebih lama mempertahankan fungsi (Hanasiwi & Pertiwi, 2015).

Safitri (2009) menyatakan bahwa rata-rata usia menopause wanita Indonesia saat ini adalah 45-55 tahun. Kesemua fakta-fakta ini menggambarkan jelas bahwa seiring dengan perkembangan zaman dan seiring dengan penurunan jumlah paritas wanita dari tahun ke tahun (Safitri, 2009).

faktor yang berhubungan dengan usia menopause faktor sosio-demografi meliputi tahun lahir, status perkawinan, status pendidikan, status pekerjaan, faktor gaya

hidup meliputi merokok, aktivitas fisik, dan faktor reproduksi meliputi usia menarche, usia melahirkan, jumlah paritas pemakaian kontrasepsi hormonal (Anindita, 2015). Beberapa peneliti menyatakan wanita dengan jumlah paritas yang lebih banyak semakin sering wanita melahirkan semakin lama mereka memasuki menopause, kontrasepsi hormonal juga menjadi faktor wanita yang menggunakan kontrasepsi ini akan lebih lama memasuki usia menopause (Kumalasari, 2012).

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *kolerasional*. Desain penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia 45-54 tahun sebanyak 710. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quota sampling* Karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 maka dalam hal ini peneliti mengambil sampelnya 10% dari seluruh jumlah populasi yaitu $710 \times 10\% / 100 = 71$ (Arikunto, 2010). Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 orang.

III. HASIL

Tabel 1 Tabulasi Silang Hubungan Jumlah Anak (Paritas) Dengan Usia Menopause

Jumlah anak (paritas)	Usia menopause				F total	% total	P value
	Menopause dini		Menopause normal				
	F	%	F	%			
Primipara	5	38,5	8	61,5			
Multipara	2	5,3	36	94,7	13	100	
Grande	1	5,0	19	95,0	38	100	
Jumlah	8	11,3	63	88,7	20	100	0.003
					71	100	

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 13 responden dengan jumlah anak 1 (primipara) 61,5% mengalami menopause normal. Dari 38 responden dengan jumlah anak 2-4 (multipara) 94,7% mengalami menopause normal. Dari 20 responden dengan jumlah anak >4

(grandemultipara) 95,0% mengalami menopause normal.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi Square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,003 <0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan jumlah anak (paritas) dengan usia menopause.

Tabel 2 Tabulasi Silang Riwayat Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia Menopause

No	Riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal	Usia menopause				F total	% total	P value
		Menopause Dini		Menopause normal				
		F	%	F	%			
1.		1	2,3	43	97,7	44	100	0,002
2.	> 1 tahun	7	25,9	20	74,1	27	100	
	< 1 tahun					71	100	
	Jumlah	8	11,3	63	88,7			

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 44 responden responden dengan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal >1 tahun (97,7%) mengalami

menopause normal. Dari 27 responden dengan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal <1 tahun (74,1%) mengalami menopause normal. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi Square* diperoleh nilai *p*

value sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan jumlah anak (paritas) dengan usia menopause di Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota. Jumlah anak (paritas) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap usia menopause, faktor ini cukup signifikan dengan usia menopause yakni semakin sering seorang perempuan melahirkan, maka semakin tua atau lama perempuan tersebut dalam memasuki masa menopause (Mulyaningsih & Paramita 2018).

Hal ini sejalan dengan teori Manuaba dalam jurnal rosyada dkk (2015) yang mengatakan bahwa semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin tua atau lama wanita tersebut memasuki masa menopause, hal ini dikarenakan kehamilan dan persalinan akan memperlambat penuaan tubuh. Akan tetapi dalam penelitian ini terdapat 5 responden dengan jumlah anak 1 (primipara), kemudian 2 responden dengan jumlah anak 2-4 (multipara) dan 1 responden dengan jumlah anak >4 (grande multipara) mengalami menopause dini yaitu pada usia 44 tahun.

Menurut sebagian masyarakat mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan jumlah anak (paritas) cenderung mengalami menopause dini bisa dipengaruhi oleh faktor gaya hidup seperti merokok dan aktivitas fisik yang berat. Beberapa masyarakat mengatakan bahwa mereka terkadang merokok dan melakukan aktivitas fisik yang berat didalam rumah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sulityaningrum (2009) bahwa nikotin dalam rokok dapat mempengaruhi metabolisme estrogen, sebagai hormon yang salah satu tugasnya mengatur siklus haid, kadar estrogen harus cukup dalam tubuh. Gangguan pada metabolisme akan menyebabkan haid tidak teratur dan lebih cepat memasuki masa menopause. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian

Meschia (2000) menyatakan bahwa perokok memiliki usia menopause yang lebih cepat dibandingkan dengan bukan perokok.

Penelitian Gold dkk (2013) menyatakan bahwa wanita yang memiliki aktifitas fisik yang tinggi akan mengalami usia menopause yang lebih cepat. Hal tersebut didukung oleh hasil Schoenaker (2014) aktivitas fisik yang tinggi dapat mempengaruhi ovarium menjadi terbatas dengan mengurangi serum estrogen dan meningkatkan hormon seks globulin yang dapat menyebabkan terjadi menopause lebih cepat. Beberapa responden saat penelitian mengatakan bahwa mereka sering memiliki aktivitas yang tinggi seperti melakukan pekerjaan rumah yang berat dan bekerja diluar rumah.

Kemudian faktor lain yang menyebabkan jumlah anak (paritas) cenderung mengalami menopause dini hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain seperti faktor reproduksi yaitu usia melahirkan dan usia *menarche*. Menurut Anindita (2015) mengatakan bahwa usia melahirkan, semakin tua seseorang melahirkan seorang anak, maka semakin tua ia memasuki usia menopause. kemudian usia *menarche* pertama kali, semakin muda seorang wanita mengalami menstruasi pertama kalinya, maka semakin tua atau lama ia memasuki masa menopause.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Kontrasepsi hormonal merupakan kontrasepsi dimana *hormon* estrogen dan progesteron memberikan umpan balik terhadap kelenjar hipofisis melalui hipotalamus sehingga terjadinya hambatan terhadap folikel dan proses ovulasi (Manuaba, 2010).

Akan tetapi dalam penelitian ini terdapat 1 responden dengan riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal >1 tahun mengalami menopause dini pada usia 44 tahun. Menurut sebagian masyarakat mengatakan hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti aktivitas fisik responden dimana responden tersebut tidak hanya bekerja sebagai IRT tetapi bekerja diluar rumah, hal ini sesuai dengan pendapat Paspodopo (2009) bahwa pekerjaan berat yang dilakukan ibu sehari-hari menyebabkan kondisi kebugaran wanita tersebut lebih baik daripada wanita yang tidak memiliki aktifitas tertentu sehingga usia menopause menjadi lebih lambat.

Selanjutnya faktor jumlah anak dimana responden tersebut memiliki jumlah anak 1 (primipara), secara biologis, wanita yang memiliki paritas yang tinggi jumlah kumulatif siklus menstruasinya akan lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki anak, hal tersebut berpengaruh terhadap cadangan ovarium yang lebih banyak dan paparan hormon estrogen menjadi lebih lama sehingga wanita yang memiliki paritas yang tinggi cenderung akan mengalami menopause pada usia yang lebih lambat (Anindita, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian hanasiwi pertiwi (2015) di posyandu lansia tingkir bahwa responden yang memakai riwayat kontrasepsi hormonal cenderung mengalami menopause lebih lambat, ini terjadi karena responden masih mendapatkan suplai hormon dari kontrasepsi yang dipakai sehingga mengalami menopause lebih lambat. Sesuai dengan Proverawati (2010) bahwa menopause disebabkan karena tidak lagi ada produksi hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nurdianti dkk, (2018) bahwa riwayat KB hormonal akan mempengaruhi usia menopause pada sorang wanita, terhadap hubungan yang bermakna antara jenis pemakaian alat kontrasepsi dengan kecepatan menopause ($p=0,003$) dimana menopause lebih lambat terjadi pada wanita yang memiliki riwayat KB hormonal sebagian besar 53,1% mengalami menopause alamiah.

Kemudian faktor lain yang menyebabkan penggunaan riwayat Kontrasepsi hormonal cenderung mengalami menopause dini hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain seperti sosio-demografi seperti status pendidikan. Menurut Anindita (2015) mengatakan bahwa status pendidikan juga dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan usia menopause, wanita yang memiliki status pendidikan tinggi dan menengah akan memasuki masa menopause yang lebih lambat dibandingkan dengan wanita yang memiliki pendidikan rendah.

Penelitian ini memiliki kelemahan yang merupakan keterbatasan dalam penelitian

dan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapaun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu data yang dijadikan sebagai populasi 710 orang yang di dapatkan dari informasi yang bersumber dari puskesmas tidak ada data nama-nama responden yang 710. Maka saat penelitian dilapangan yang dibantu oleh pihak kader ada beberapa responden pada saat di survei bukan termasuk sasaran pada saat penelitian.

V. KESIMPULAN

Terdapat hubungan jumlah anak (paritas) dengan usia menopause menopause di Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya dengan *p value* sebesar 0,003. Terdapat hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause menopause di Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya dengan *p value* sebesar 0,002.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews G, 2010 Perubahan tubuh menjelang menopause
- Anindita Safira, 2015, ‘faktor-faktor yang berhubungan dengan usia menopause pada wanita di Rw 01 kelurahan utan kayu utara Jakarta Timur’
- Arikunto, 2010. Metodologi Penelitian. Suatu pendekatan praktek . Jakarta : Rineka Cipta.
- BKKBN, 2018, Data hasil kegiatan program keluarga berencana, Kota Tasikmalaya.
- Dwi Rachel, 2010, ‘penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di BPS Kisworo pratiwiSurabaya’.
- Fitriani, 2008 kesehatan reproduksi Handayani sri, 2010. pelayanan Keluarga Berencana
- Hanasiwi & Pertiwi, 2015 ‘Hubungan paritas dan kb hormonal dan usia menopause’ Journal midwifery Vol. VII, No. 02 Desember 2015

- Hariato & Mutiara, 2015, dalam Purnama Wulan, 2017, dengan judul “Gambaran Usia Menopause Pada Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara “ di lihat 22 april 2019<<http://scholar.google.co.id>>
- Kevenaar, 2014 dalam Purnama Wulan, 2017, dengan judul “Gambaran Usia Menopause Pada Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara “
- Kumalasari. (2012) dalam jurnal Hanasiwi & Pertiwi 2015 ‘Hubungan paritas dan kb hormonal dan usia menopause’*Journal midwifery* Vol. VII, No. 02 Desember 2015, dilihat 29 maret 2019
- Profil Kesehatan Indonesia. Dilihat 31 maret 2019
- Manuba, 2009 Manuaba IBG. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita, dilihat 31 maret 2019
- Manuaba, 2010, Penyakit Kandungan Dan KB
- Martin S, 2013 . Fase- fase dalam menopause
- Mulyaningsih & Paramita, 2018, Klimakterium Masalah dan Penangananya dalam Perspektif Kebidanan. PT Pustaka Baru: Yogyakarta.
- Nurdianti dkk, 2018 “hubungan jumlah paritas dengan usia menopause di padukuhan cangkriangan desa Y” jurnal keperawatan respati yogyakarta, 5 (1), januari 2018, 282-286.
- Nugroho & Utama, 2014 I.B. 2014. Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita
- Notoatmodjo, 2010 Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta 2010.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2005. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Dalam jurnal Hanasiwi & pertiwi, 2015, dilihat 31 maret 2019<<http://www.journal.stikeseub.ac.id> >.
- Proverawati, 2009 dalam jurnal Hanasiwi & Pertiwi 2015 “Hubungan paritas dan kb hormonal dan usia menopause’*Journal midwifery* Vol. VII, No. 02 Desember 2015
- Proverawati, A. (2010). Menopause dan Sindrome Menopause. Dalam jurnal hanasiwi & pertiwi, 2015.
- Puspitasari, 2016, pembangunan di indonesia salah satunya meningkatkan usia harapan penduduk. Dalam jurnal puspitasari eka, 2016 “Gambaran status kesehatan berdasarkan karakteristik individu pada wanita menopause tahun 2016”